



Dolar naik lebih tinggi pada awal perdagangan Eropa Senin, tetapi masih diperdagangkan di dekat posisi terendah 2-1/2 minggu karena penurunan imbal hasil Treasury baru-baru ini melemahkan dukungan untuk itu.

Indeks Dolar, yang melacak greenback terhadap enam mata uang lainnya, naik 0,1% pada 92,248, setelah jatuh di bawah 92 akhir pekan lalu untuk pertama kalinya sejak 23 Maret.

USD/JPY turun 0,1% menjadi 109,57, EUR/USD turun 0,1% menjadi 1,1887, GBP/USD turun 0,1% menjadi 1,3705, sedangkan AUD/USD yang sensitif terhadap risikoturun 0,2% menjadi 0,76095.

Ketua Federal Reserve Jerome Powell mengatakan pada Minggu bahwa tekanan harga jangka pendek akan terbukti sementara, dan kebijakan moneter bank sentral yang sangat mudah akan tetap ada.

Dia menambahkan ekonomi AS berada pada "titik perubahan" dengan ekspektasi bahwa pertumbuhan dan perekrutan akan meningkat dalam beberapa bulan ke depan, tetapi juga mencatat risiko bahwa pembukaan kembali yang tergesa-gesa dapat menyebabkan peningkatan berkelanjutan dalam kasus virus korona.

Desakan bahwa dukungan moneter tidak akan hilang dalam waktu dekat telah mengakibatkan greenback dan imbal hasil obligasi melemah setelah mencapai puncak multi-Month pada akhir bulan lalu, didukung oleh ekspektasi bahwa Fed harus bergerak sebagai percepatan pemulihan AS dari pandemi. mengangkat inflasi lebih cepat dari yang diharapkan.

Benchmark 10-tahun Treasury berada di 1,65%, jauh di bawah lebih dari satu tahun tinggi lebih dari 1,77% terlihat pada akhir Maret, bahkan setelah Jumat kuat dari perkiraan harga produsen data.

"Pada awal tahun ini terlihat cukup jelas bahwa konsensus perlu menaikkan perkiraan pertumbuhan AS secara besar-besaran mengikuti i) divergensi fiskal, ii) divergensi vaksinasi dan iii) dorongan pertumbuhan yang bagus dari kelemahan dolar sebelumnya," kata analis di Nordea, dalam catatan. "Sekarang semua itu harus dipertimbangkan sampai batas tertentu, dan lebih banyak berita baik (dan 'tak terduga') mungkin diperlukan untuk mendorong hasil - atau dolar lebih tinggi."

Lebih banyak data AS akan dirilis selama seminggu, termasuk indeks harga konsumen pada hari Selasa, Beige Book Fed pada hari Rabu, dan penjualan ritel serta data produksi industri pada hari Kamis.

Di tempat lain, USD/TRY naik 0,4% menjadi 8,1882 menjelang data akun terkini Turki, dengan tekanan pada lira akan meningkat.

Presiden Recep Tayyip Erdogan memecat kepala bank sentral akhir bulan lalu setelah dia menaikkan suku bunga tajam untuk melindungi mata uang. Gubernur baru, Sahap Kavcioglu, telah berjanji untuk memberikan stabilitas harga, tetapi sulit untuk melihat bagaimana dia dapat mencapai ini dengan Erdogan mengharapkan suku bunga turun di beberapa titik.

Selama serangan terakhir lira tahun lalu, Turki menghabiskan lebih dari \$ 100 miliar cadangan devisa untuk mendukung mata uang, menurut laporan oleh Goldman Sachs (NYSE: GS ), dan dengan demikian data akun saat ini akan dipelajari dengan cermat.

USD/INR naik 0,2% menjadi 74,843, dengan rupee mencapai level terendah delapan bulan semalam karena India mengambil alih Brasil untuk menjadi negara yang paling terpengaruh kedua di dunia.

CPI India dan data produksi industri, yang akan dirilis Senin malam, akan dipelajari dengan

cermat untuk mengukur dampaknya terhadap negara.

Selain itu, USD/RUB naik 0,3% menjadi 77,614, dengan penumpukan pasukan Rusia di dekat perbatasan antara Ukraina dan Rusia memicu kekhawatiran bahwa Moskow sedang bersiap untuk mengirim pasukan ke Ukraina lagi, yang dapat mengakibatkan sanksi lebih lanjut dari Barat./R